



Cegah Timbulnya Kerugian Negara

■ Satpol PP Kota Yogya Sita Ribuan Rokok Ilegal

YOGYA, TRIBUN - Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Yogyakarta menyita ribuan rokok non cukai. Rokok ilegal ini disita dari sebuah warung yang berada di kawasan Kotagede, baru-baru ini.

Kepala Seksi Penyidikan Satpol PP Kota Yogya, Ahmad Hidayat, menjelaskan, barang bukti tersebut, disita dari sebuah warung kelontong di kawasan Kotagede yang sudah diteliti perselenggaranya beberapa waktu terakhir.

"Totalnya 70 bungkus, satu bungkus isinya 20 batang jadi ada 1.400 batang yang kami sita. Tindakan tegas kami terapkan bersama Bea Cukai karena pedagang itu sudah diperingatkan berkali-kali, tapi masih nekat menjual," tandasnya, Rabu (24/5).

Oleh sebab itu, dalam giliran razia tersebut, selain dilakukan penyitaan barang bukti, pedagang yang bersangkutan langsung menjalani BAP (Berita Acara Pemeriksaan) oleh petugas Bea Cukai di lokasi. Tidak berhenti sampai di situ, lantatan sudah berulang kali mendapat peringatan dan tidak mengindahkannya, pelanggaran juga dijatuhkan sanksi denda.

"Karena dia sudah berkali-kali diperingatkan, akhirnya kemarin dia didenda langsung oleh Bea Cukai, sebesar Rp1.250.000 dendanya," terangnya.

Hidayat pun menandakan, meski sudah diperingati berulang kali, warung tersebut cenderung lalai dalam menjalankan bisnis terlarangnya. Bagaimana tidak, Satpol PP sampai harus me-



Tindakan tegas kami terapkan bersama Bea Cukai karena pedagang itu sudah diperingatkan berkali-kali, tapi masih nekat menjual.

ngirimkan "orang bayaran" untuk membuktikan bahwa yang bersangkutan masih nekat memperjualbelikan rokok ilegal.

"Kalau yang beli bukan orang yang tidak dikenal, atau yang sudah biasa beli, pasti tidak dilayani. Jadi, dia stoknya tidak banyak, cuma 1-2 slop, kemarin pas apes saja mungkin itu," ungkapnya.

Namun, ia memaparkan, dalam patroli ini, jajaran Satpol PP dan Bea Cukai tidak sebatas mengulirkan peringatan semata, tapi dibarengi dengan sosialisasi masif untuk para pedagang produk tembakau. Lewat upaya tersebut, pihaknya berharap, kesadaran untuk tidak memperjualbelikan rokok ilegal tumbuh, karena berdampak terhadap kerugian negara.

"Para pedagang juga kami berikan banner gratis yang bertuliskan cegah rokok ilegal, langsung dipasangkan di toko mereka. Harapannya, para pedagang nantinya ikut

membantu pemerintah dalam memberantas peredaran rokok ilegal," tandasnya.

Di sisi lain, melejitnya harga rokok legal yang ditandai dengan pita cukai, membuat anjlo penikmat produk tembakau mulai bergeser. Alih-alih menyedot kebiasaan merokok demi menekan pengeluaran, rata-rata malah bergeser ke produk ilegal yang secara benderol memang cukup jauh selisihnya.

Budi (bukan nama sesungguhnya), seorang perokok di Kota Yogya, mengatakan, rokok ilegal jadi alternatif yang masuk akal di tengah melejitnya harga produk tembakau bercukai. Terlebih, sebagai penikmat rokok putih, cita rasa yang didapatkannya pun tidak berbeda jauh dan bahkan hampir serupa.

"Rasanya mirip, dari segi harga beda cukup jauh kalau dibandingkan rokok resmi yang biasa saya beli, bedanya bisa Rp10 ribu," cetusnya.

Walau begitu, ia menyadari, tindakannya tersebut, sama saja memberikan ruang untuk peredaran rokok ilegal yang dewasa ini tampak semakin masif. Namun, karena membulatkan tekak untuk berhenti merokok juga tidak mudah, maka opsi membeli rokok ilegal pun jadi pilihan demi keamanan kantongnya.

"Sekarang merknya bermacam-macam yang beredar itu, merk-merk nggak jelas, harganya murah-murah. Sebagai perokok, saya juga menyadari, kalau beli itu sama saja merugikan negara. Tapi, mau bagaimana lagi," tambah Budi. **(aka)**



PERIKSA CUKAI - Petugas Satpol PP Kota Yogya memeriksa legalitas rokok yang diperjual belikan di Kota Yogya, belum lama ini. Razia ini untuk mencegah peredaran rokok ilegal.

Jogja Bypass

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Desember 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005